

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PEMATANG JOHAR KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Muhammad Dwi Syahputra ¹⁾, Emrizal ²⁾, Ngatemin ³⁾

Prodi Perencanaan & Pengembangan Pariwisata Politeknik Pariwisata Medan, Medan, Indonesia ^{1,2,3)}

Corresponding Author:

m.dwisyahputra77@gmail.com ¹⁾, emrizal@poltekparmedan.ac.id ²⁾,

ngatemin@poltekparmedan.ac.id ³⁾,

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menjelaskan cara Pengembangan Desa Wisata Pematang Johar di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, memanfaatkan Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Populasi yang menjadi fokus riset melibatkan pengelola Wisata Sawah di desa tersebut, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMdes), dan masyarakat desa Pematang Johar di Kecamatan Percut Sei. Tuan. Variabel yang dianalisis mencakup aspek Pemberdayaan Masyarakat, tujuan serta tahapan pelaksanaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pematang Johar. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan variabel riset tanpa menggunakan statistik inferensial karena riset ini tidak mengajukan hipotesis. Temuan riset mengindikasikan bahwa: Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar terdiri dari tiga tahap, yakni tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Faktor-faktor penghambat melibatkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan minimnya perhatian dari pihak dinas terkait. Di sisi lain, faktor-faktor pendukung meliputi semangat dan motivasi dari pengurus dan anggota, dukungan dari keluarga, atmosfer kekeluargaan, ketiadaan jenjang sosial antar anggota kelompok, semangat gotong royong yang kuat, serta kekreatifan dan kepemimpinan yang memayu hayuning bawahan. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar mencakup bantuan modal, pendampingan untuk membangun iklim kelompok yang harmonis dan mendorong kerja sama, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kemitraan.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, strategil, pengembangan desa wisata

Abstract

The objective of this research was to describe the community empowerment strategy in the development of Pematang Johar tourism village, Deli Serdang regency, North Sumatra province. The manager of rice field tourism in the Pematang Johar tourist village, the administrator of the village-owned enterprise (BUMdes), and the residents of Pematang Johar village are the research's informants. The variables analyzed are related to community empowerment, namely the objectives, stages, and factors supporting and inhibiting. Data analysis uses descriptive analysis by describing the research variables in measurement, but it doesn't use inferential statistics because there is

History:

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted: 25 Desember 2023

Published: 26 Desember 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



no hypothesis in this research. Based on the analysis result, it can be seen that community empowerment through the development of Pematang Johar tourism village is carried out in three stages: community awareness, community capacity building, and community independence. Then the results of the analysis also show that the supporting factors include enthusiasm and motivation from all elements of society, the family's encouragement, a kind atmosphere, good mutual cooperation, creativity, supporting each other, and regardless of social hierarchy. Meanwhile, the community's lack of awareness of changes in their environment and lack of attention from the relevant agencies were the inhibiting factors found. The community empowerment strategy that needs to be implemented for the development of Pematang Johar Tourism Village is through capital assistance, mentoring assistance to create and condition a harmonious group, as well as facilitating the process of mutual cooperation within groups, strengthening institutions, and strengthening partnerships.

Keywords: *Community empowerment, strategy, development of tourism villages*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat kekayaan alam Indonesia yang luar biasa, sektor pariwisata Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan (Reza, 2020). Sebagian besar PDB nasional berasal dari sektor pariwisata. Selain itu, pariwisata akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, menyerap tenaga kerja, memperkenalkan produk lokal ke pasar global, dan banyak lagi. Namun, wisatawan saat ini lebih tertarik pada wisata yang menyajikan alam pedesaan. Dari situlah konsep pariwisata yang dikenal sebagai desa wisata muncul dan berkembang.

Dalam perkembangan industri pariwisata saat ini, terlihat pergeseran fokus dari mass tourism ke alternative tourism. Pergeseran ini disebabkan oleh perubahan orientasi pasar yang lebih menekankan pada penghargaan dan penghayatan aspek kelestarian alam, lingkungan, dan budaya (bersifat lingkungan dan budaya). Wisatawan saat ini lebih tertarik pada destinasi yang menawarkan keindahan alam pedesaan. Dari situlah konsep pariwisata yang dikenal sebagai desa wisata muncul dan berkembang.

Desa wisata merujuk pada suatu wilayah desa yang memiliki daya tarik wisata unik, baik karena karakteristik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya yang dielaborasi secara menarik dan alami, dengan pengembangan fasilitas pendukung pariwisata. Manajemen yang baik dan terencana sangat penting agar desa tersebut dapat menerima dan menarik minat wisatawan (Tyas Arma Rindi, 2019).

Konsep desa wisata melibatkan pengembangan suatu daerah desa tanpa mengubah struktur yang sudah ada, tetapi lebih fokus pada peningkatan potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada untuk dijadikan produk wisata. Hal ini melibatkan serangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata yang memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan wisata dari segi daya tarik dan aspek lainnya (Akbar, Moh Ardhi, 2018).

Desa Pematang Johar, salah satu dari lima desa di Kecamatan Labuhan Deli,

Kabupaten Deli Serdang, ialah contoh desa wisata di Sumatera Utara. Desa ini memiliki sejarah dan asal usul seperti desa-desa lainnya. Lokasinya di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, menyimpan potensi alam yang luar biasa. Ide pengembangan wisata sawah di desa ini dimulai oleh Bapak Sudarman, S.Pd, Kepala Desa Pematang Johar, yang melihat potensi hamparan sawah sebagai objek wisata. Konsep ini kemudian disampaikan kepada masyarakat, dan Desa Wisata Sawah Pematang Johar kini menawarkan keunikan budaya, atraksi alam, dan berbagai layanan melalui BUMDES Johar Mandiri Jaya.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi penekanan. Namun, keberhasilan pemberdayaan ini tergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Beberapa kendala termasuk kesulitan bagi beberapa warga untuk berpartisipasi karena konflik jadwal dengan sekolah atau pekerjaan, serta kurangnya kerjasama tim. Pendekatan pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola proses pembangunan, melibatkan mereka dalam mengidentifikasi masalah, potensi desa, dan solusi yang diinginkan.

Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai elemen untuk berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam konteks desa wisata. Hal ini melibatkan partisipasi dan kesadaran kritis masyarakat untuk membangun desa wisata, serta keberanian dan kesadaran untuk menggali potensi yang ada di dalamnya.

B. Konsep Desa Wisata

Suwantoro dalam Amerta (2019:27) menyatakan bahwa desa wisata merujuk pada suatu wilayah pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan melalui tata ruang, arsitektur bangunan, serta pola kehidupan sosial, budaya, dan adat istiadat sehari-hari masyarakat. Desa ini juga memiliki kapasitas untuk menyediakan kebutuhan dasar wisatawan, seperti akomodasi, makanan dan minuman, cendera mata, dan atraksi wisata. Dengan kata lain, desa wisata ialah pengembangan suatu wilayah desa yang memanfaatkan potensi dan kemampuan elemen-elemen masyarakat desa sebagai produk wisata, memberikan pemahaman baru kepada wisatawan tentang kehidupan pedesaan dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan campuran (metode mix method). Pada tahap ini, riset ini mengintegrasikan dua jenis riset sebelumnya, yakni riset kualitatif dan kuantitatif (Indrawan & Jalilah, 2021). Menurut Creswell, riset campuran ialah tipe riset yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendapat yang serupa disampaikan oleh Sugiyono, di mana metode kombinasi atau metode campuran merujuk pada jenis riset yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama untuk meraih data yang lebih komprehensif, valid, akurat, dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata pematang Johar

Temuan dari riset di lapangan menunjukkan bahwa pengelola Desa Wisata Pematang Johar melaksanakan beragam jenis pelatihan dalam rangka menerapkan program pemberdayaan masyarakat dengan membaginya ke dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Tahap persiapan, yang juga dikenal sebagai tahap penyadaran, melibatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran tentang pariwisata. Di Desa Pematang Johar, sosialisasi awalnya dilakukan melalui forum musyawarah desa, PKK, karang taruna, dan koperasi desa. Selanjutnya, seluruh warga Desa Pematang Johar mendapatkan penyuluhan tentang kesadaran wisata. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini ialah untuk menjelaskan tujuan dan keuntungan bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata Pematang Johar. Namun, fokus dari kegiatan penyuluhan kesadaran wisata ialah memberikan pemahaman mengenai manfaat pembangunan pariwisata, menegaskan peran dan posisi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, memperkenalkan konsep kesadaran wisata dan sapta pesona, serta meningkatkan keterampilan untuk menerapkan komponen-komponen sapta pesona.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan diterapkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pendanaan dan pelatihan. Setelah selesai tahap sosialisasi dan penyuluhan kesadaran wisata, upaya pemberdayaan masyarakat dimulai dengan melakukan pendataan terhadap warga yang menunjukkan minat dan ketertarikan untuk mengikuti program pelatihan keterampilan. Selanjutnya, kepada warga yang telah terdata diberikan penjelasan mendalam mengenai proses pelatihan, kriteria penilaian, dan rekrutmen sumber daya manusia untuk terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Pematang Johar. Masyarakat yang telah terlibat kemudian menerima pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan yang diperlukan. Dari berbagai pandangan di atas, dapat disarikan bahwa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian tahap. Pengelola secara tertulis dan lisan meminta izin dari pemerintah Desa Pematang Johar sebelum memulai proses ini. Tahap awal melibatkan persiapan dan penyadaran, yang mencakup sosialisasi dan penyuluhan kesadaran wisata kepada seluruh komunitas. Sementara itu, tahap selanjutnya ialah pengembangan kemampuan, yang melibatkan implementasi program pemberdayaan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat.

3. Tahap Pendayaan

Pada fase ketiga pemberdayaan, masyarakat memperoleh keterampilan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, sosial, dan kultural. Selama tahap ini,

program-program pemberdayaan masyarakat yang berbeda dinilai, dan hasilnya dinilai pula. Dalam konteks ini, Fajar Nugraha (2019:2) juga menguraikan tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran, yang melibatkan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri.
2. Tahap Pengkapasitasan, di mana masyarakat perlu diberdayakan dengan kecakapan dalam pengelolaannya, sering disebut sebagai capacity building yang mencakup pengembangan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai.
3. Tahap Pendayaan, di mana masyarakat diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan keterampilan yang telah diperoleh, dan tahapan ini menciptakan suatu siklus perubahan yang bertujuan mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Dari kedua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha Fajar Nugraha dalam mengembangkan Desa Wisata Pematang Johar sejauh ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, hasil akhir dari upaya tersebut masih belum jelas.

B. Faktor Penghambat dan pendukung dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar.

Setiap upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pematang Johar untuk mengembangkan objek wisata di lingkungan desa wisata pasti memiliki tantangan dan kekurangan. Sebagai hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan pengurus wisata sawah Desa Wisata Pematang Johar, Bapak Syukir, dapat diidentifikasi beberapa penghalang saat ini, seperti:

- a. Kecemburuan sosial yang ada dalam masyarakat.
- b. Minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang perubahan lingkungan.
- d. Kurangnya petunjuk arah jalan dan tanda bahaya.

Selain faktor penghambat yang disebutkan di atas dan cara mengatasi mereka, ada juga faktor pendukung yang mendorong masyarakat Desa Pematang Johar, seperti:

- a. Setiap anggota masyarakat Desa Pematang Johar memiliki semangat dan motivasi dari keluarga dan diri sendiri.
- b. Sikap gotong royong yang masih terasa.
- c. Sikap kekeluargaan yang ada di tengah masyarakat Desa Pematang Johar.
- d. Pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anak buahnya.\

C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar

Dari faktor faktor penghambat dan pendukung diatas, maka peneliti merancang

strategi yang mengacu pada teori Hutomo: 7-10 untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar. Adapun strategi tersebut yaitu:

1. Bantuan Modal

Modal ialah elemen krusial dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan perkembangan Desa Wisata Pematang Johar. Pokdarwis dan pengelola Desa Wisata Pematang Johar diharapkan dapat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien, terutama dalam pengeluaran awal untuk membeli perlengkapan yang mendukung kegiatan pariwisata. Investasi ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat dijual, sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar.

2. Bantuan Pendampingan

Peran pendamping di Desa Wisata Pematang Johar awalnya berperan sebagai motivator, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan dorongan masyarakat untuk mengenali potensi dan permasalahan yang ada. Setelah mengembangkan potensi tersebut, peran pendamping melibatkan pemberian arahan dan pelatihan kepada pemandu wisata, manajemen wisata, pembukuan wisata, struktur organisasi, pengelolaan objek wisata sawah, bahasa asing, kuliner, dan manajemen pengelolaan wisata perdesaan. Pendamping memiliki tanggung jawab untuk menciptakan atmosfer kelompok yang harmonis dan memfasilitasi proses kerja sama dalam kelompok. Peran pendamping tidak hanya berakhir pada tahap pelaksanaan pemberdayaan, melainkan melanjutkan perannya sebagai katalisator pasca pendampingan, menghubungkan kelompok penerima bantuan (masyarakat) dengan lembaga atau organisasi di luar kelompok, seperti lembaga pelayanan keterampilan.

3. Penguatan Kelembagaan

Beberapa lembaga yang terkait dengan Desa Wisata Pematang Johar melibatkan pemerintah Desa Pematang Johar, Kecamatan Percut Sei Tuan, pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang, pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara, serta desa wisata lainnya. Meskipun lembaga-lembaga ini memiliki hubungan langsung dengan pengelolaan Desa Wisata Pematang Johar, fokus utama berada pada Pokdarwis, BUMDES, dan pengelola desa wisata. Penguatan kelembagaan menjadi esensial karena lembaga-lembaga ini memegang peran kunci dalam mengelola kegiatan pemberdayaan. Dalam upaya untuk memastikan penguatan kelembagaan sesuai dengan yang diinginkan, aspek pemberdayaan dan pendampingan harus menjadi perhatian utama.

4. Penguatan Kemitraan

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata Pematang Johar, kemitraan terbentuk antara aparat pemerintah Desa Pematang Johar, Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, perguruan tinggi di Sumatera

Utara, organisasi di bidang rescue, PLN, Indosat, dan lainnya. Kemitraan ini dilakukan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan, mengakui kelebihan dan kelemahan masing-masing pihak. Pembangunan sektor pariwisata melalui kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan pariwisata. Partisipasi dari semua pihak dalam membangun dan memanfaatkan sektor pariwisata diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan pendapatan di semua tingkatan masyarakat.

D. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pematang Johar

Tabel 1. Sikap Masyarakat Terhadap Pariwisata

		Euphoria	Euphoria	Apathy	Apathy	Annoyance	Antagonism
N	Valid	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.30	4.30	3.60	3.50	2.40	1.50
Std. Error of Mean		.213	.260	.221	.167	.267	.167
Minimum		3	3	3	3	1	1
Maximum		5	5	5	4	4	2

Sumber : Output SPSS 24, data diolah peneliti pada 2023

Berdasarkan tabel di atas, sikap irridex terdiri dari 4 yaitu *Euphoria*, *Apathy*, *Annoyance*, dan *Antagonism*. Dapat kita simpulkan jawaban responden mengenai Sikap masyarakat terhadap pariwisata berada pada titik *euphoria* dengan nilainya diatas 4,2 sehingga cenderung sangat setuju.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan berikut berdasarkan uraian riset dan diskusi yang dilakukan:

1. Tujuan dari upaya pengembangan Desa Wisata Pematang Johar ialah untuk memajukan pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap utama, yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dalam menghadapi tantangan, Kelompok Sadar Wisata Desa Pematang Johar mengalami kendala terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perubahan lingkungan, dan juga kurangnya perhatian dari instansi terkait. Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung yang berkontribusi positif, termasuk dukungan dari keluarga, semangat dan motivasi dari pengurus dan anggota, atmosfer kekeluargaan yang terjalin, tidak adanya hirarki sosial yang mencolok antara atasan dan bawahan, keberlanjutan budaya gotong royong, serta kehadiran pengurus yang kreatif dan

memiliki kemampuan untuk memberdayakan anggota timnya.

2. Dalam pembangunan Desa Wisata Pematang Johar, strategi pemberdayaan masyarakat meliputi: 1) bantuan modal; 2) pendampingan yang bertujuan untuk menciptakan dan menciptakan lingkungan kelompok yang harmonis yang memungkinkan saling kerja sama; 3) penguatan kelembagaan; dan 4) penguatan kemitraan.

B. Saran

Dari hasil riset yang ada, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi :

1. Guna mendorong dan memotivasi masyarakat di wilayah pedesaan agar dapat mengoptimalkan potensi mereka sendiri, pemerintah dapat mengambil langkah dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau pendampingan langsung di daerah pedesaan. Upaya ini diarahkan untuk mencapai pemberdayaan dalam segala aspek kegiatan, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi.
2. Untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesempatan kerja, partisipasi lebih aktif dari masyarakat lokal dan pihak-pihak di luar Desa Pematang Johar menjadi kunci dalam pembangunan Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, H., ElKadi, H., dan Gamal, S. (2017). Egypt local government websites maturity: current status. *International Conference on E-Infrastructure and e-Services for Developing Countries*, 102–112.
- Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhammad (2017) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *JURNAL KETAHANAN NASIONAL* 23:1-16
- Anwas, O. M. 2019. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Alfabeta, Bandung.
- Bambang Kuncoro dan Chusmeru (2020) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*
- Deditiani Tri Indrianti, Lutfi Ariefianto, Dinar Halimi (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3 (1): 13-18
- Dewi, M. H. U. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan, bali. *Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Dinar Wahyuni (2018). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN, KABUPATEN GUNUNG KIDUL. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9(1)

- Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani Siti Hanifah (2021) Peran Digital Marketing Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut : *Store Atmosfer Variabel Moderating. Jurnal Algoritma* 18(2): 424-432.
- Herdiana, D. 2019. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jumpa*. 6(1): 63-86,
- Ivana Khaerini. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sektor Pariwisata di Kampung Pelangi Kota Semarang.
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739.
- Made Heny Urmila Dewi, Chafd Fandeli, dan M. Baiquni. (2013). “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali”. *Kawistara*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013: 129-139.
- Masrudi , Nur Chotimah, dan Nurdin H Abd Rahman S (2021) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI D PEMATANG JOHAR. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 3.
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106–112.
- Rumahorbo, H. R. (2016). *Prosewaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Panggi Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*.
- Sabtimarlia. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, DIY.
- Siti Rizky Amanda (2022) Strategi Pemasaran Digital Marketing untuk meningkatkan jumlah Penjualan Paket Wisata Lombok (Studi kasus: Tiara Sentosa Tours & Travels). *JOURNAL OF MANDALIKA REVIEW* 1(1).
- Soekidjo, Notoatmojo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soepartono, 2006. Sarana dan Prasarana. Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suhaimini, A. (2016). Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipasif Wilayah Pinggiran dan Desa. Yogyakarta: Deepublish.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A.I., & Weningsih, S. 2018. Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*. 2 (2).
- Widjaja, AW, 2003. Peranan Motivasi dalam Kepemimpinan, cetakan pertama, Jakarta: AKADEMIKA PRESSINDO.